

**HUBUNGAN JARAK DAN INFORMASI DENGAN KEAKTIFAN LANSIA YANG  
MENGIKUTI POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS NOSARARA  
KELURAHAN PENGAWU**

**JURNAL**



**PUTRI ARDIATMANA  
201401032**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIDYA NUSANTARA PALU 2018**

# HUBUNGAN JARAK DAN INFORMASI DENGAN KEAKTIFAN LANSIA YANG MENGIKUTI POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS NOSARARA KELURAHAN PENGAWU

Putri Ardiatmana, Ahmil<sup>1</sup>, Ismawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan

<sup>2</sup> Stikes Widya Nusantara Palu

Email : [putri.ardiatmana442s@gmail.com](mailto:putri.ardiatmana442s@gmail.com)

## ABSTRAK

Jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya lansia mencari pelayanan kesehatan sehingga rentang lokasi antara tempat tinggal lansia dengan kegiatan posyandu, jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau lansia sehingga informasi tentang posyandu dapat diketahui oleh lansia. wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu provinsi Sulawesi tengah pada tanggal 11 Juli tahun 2018, dari Januari-Desember menyatakan bahwa jumlah lansia pada tahun 2018 sebanyak 371, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 129 sedangkan perempuan sebanyak 242. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan rancangan *analitik* menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden yang terpilih secara *purposive sampling*. pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis data digunakan dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jarak dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu dengan nilai  $p = 0,378 > 0,05$ , dan tidak ada hubungan informasi dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu dengan nilai  $p = 1,000 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak dan informasi dengan Keaktifan Lansia Yang Mengikuti Posyandu di Wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu. Saran bagi lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu lebih memperhatikan kesehatan dengan aktif mengikuti kegiatan posyandu meskipun jarak yang ditempuh masih jauh serta mencari informasi tentang jadwal kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan di wilayah puskesmas nosarara kelurahan pengawu.

Kata kunci : Keaktifan Lansia, Jarak Dan Informasi

## ABSTRACT

Putriardiatmana. Correlation of distance and information with activeness of Elderly in Subpublic Health Centre Program in Nosarara PHC Of Pengawu Region. Ahmil and Ismawati.

Distance is one of barrier could make a problem for elderly in getting the health services and other information regarding their health or anything else. At 11 July 2018, Nosarara Public Health Centre (PHC), Pengawu Region of Central Sulawesi Province Mentioned that in periode Januari-December 2018 have 129 male and 242 female with total 371 elderly. Based on interview with one of respondent, that less information, less knowledge regarding services, distance, make them difficult to attend the PHC and other Program of it. All of the problems causing they get less health services. The aims of this research to obtain the correlation of distance and information with activeness of elderly in sub PHC of Nosarara. This is quantitative research with analys design and cross sectional approached. Sampling number was 31 respondent that taken by purposive sampling technique with questionnaire tools. Data Analysed by clin-square test. Result of this research shown that there is no correlation of distance with activeness of elderly in sub PHC with P value : 0,378 70,05. There is no correlation of information with being active of elderly in sub PHC with P value : 1,000 70,05. So, it could be concluded that there is no correlation of distance and information with being active of elderly in sub PHC in Nosara PHC of Pengawu Region. Suggestion for elderly in this region should alert to their health and more active in program of sub PHC even stay in far a way from sub PHC to get the information and others such as schedule of services.

Key words : activeness of elderly, distance and information

## PENDAHULUAN

Kesehatan lansia menurut UU RI No. 4 Tahun 1965 Lanjut usia adalah mereka yang berusia 55 tahun keatas. Sedangkan menurut dokumen

pelembagaan lanjut usia dalam kehidupan bangsa yang diterbitkan oleh Departemen social dalam rangka perencanaan Hari lanjut Usia Nasional tanggal 29 mei 1996 oleh presiden RI. usia lanjut

adalah 60 tahun atau lebih (Fatimah, 2010). Makna kesehatan Lanjut usia adalah salah satu fase hidup yang akan dialami oleh setiap manusia, meskipun usia bertambah dengan diiringi penurunan fungsi organ tubuh tetapi lansia tetap dapat menjalani hidup sehat. Oleh karena itu, kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapatkan pelatihan khusus dengan tetap di pelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikutserta berperan aktif dalam pembangunan (UU Kesehatan No. 23 tahun 1992 pasal 19 ayat 1 dalam Fatimah, 2010).

Data dari WHO, penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2005 berjumlah 18,2 juta orang atau 8,2% tahun 2007 penduduk lansia berjumlah 18,7 juta orang atau 8,42% tahun 2010 meningkat menjadi 9,77%, dan pada tahun 2020 di perkirakan menjadi dua kali lipat yaitu berjumlah 28,8 juta orang atau 11,34%. Populasi lansia di Indonesia merupakan populasi terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, China dan India (Raharja, 2013).

Proporsi penduduk berusia lanjut terus meningkat. Indonesia termasuk lima besar Negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6% dari jumlah penduduk (SensusPenduduk, 2010). Jumlah lansia meningkat di seluruh Indonesia menjadi 15,1 juta jiwa pada tahun 2000 atau 7,2%

Dari seluruh penduduk dengan usia harapan hidup 64,05 tahun. Tahun 2006 usia harapan hidup meningkat menjadi 66,2 tahun dan jumlah lansia menjadi 19 juta orang, dan diperkirakan pada tahun 2020 akan menjadi 29 juta orang atau 11,4% (riskesdas, 2013).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah Lansia (60 + tahun) 158.666 orang (laki-laki 79.029 orang, perempuan 79.637 orang) yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 74.872 orang (47,19%) dengan 179 puskesmas, Sedangkan Kota Palu, jumlah lansia 14.738 orang yang mendapat pelayanan 6.873 (46,63%) dengan 12 puskesmas. (Dinkes Propensi Sulawesi Tengah, 2012).

Studi pendahuluan yang di lakukan di Wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu provinsi Sulawesi tengah pada tanggal 11 Juli tahun 2018, dari Januari-Desember menyatakan bahwa jumlah lansia pada tahun 2018 sebanyak 371 lansia, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 129 sedangkan

yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 242 lansia.

Jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan (Susanti 2009). rentang lokasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia. Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu lansia. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu lansia ini berhubungan dengan kenyamanan dan keselamatan bagi lansia tanpa harus menimbulkan kelelahan atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia. (Pebriyanti 2010).

Notoatmodjo (2003) memaparkan bahwa informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya radio, televisi atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sehingga dapat disimpulkan seseorang mempunyai pengetahuan tentang suatu hal tidak melalui jenjang pendidikan tetapi didukung karena terpapar informasi dari media masa yang ada seperti televisi, radio, koran, dan majalah.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu lansia antara lain adalah pengetahuan kurangnya informasi, jarak rumah dan lokasi, dukungan keluarga, sarana dan prasana penunjang pelaksana posyandu dan peran kader (Pranaka, 2009).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Nurhayati (2007) di Puskesmas Helvetia Medan menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia dalam satu tahun terakhir yang terbanyak yaitu 7 kali sebanyak 62 orang dan paling sedikit memanfaatkan <5 kali yaitu sebanyak 15 orang (12,5%) artinya bahwa masyarakat yang mempunyai keluarga lansia menunjukkan bahwa kecenderungan pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia sangat rendah, dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandupun juga sangat rendah.

Penelitian yang sama juga pernah di lakukan Posyandu Lansia Sekar Melati Di Rw II Kelurahan Baratjaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya di peroleh bahwa masih ada lansia yang tidak hadir

dalam proses pelaksanaan program, karena adanya beberapa kendala yaitu kurangnya dukungan keluarga dalam mengantarkan lansia untuk mengikuti program posyandu lansia, kurangnya kedisiplinan lansia dalam mengikuti pelaksanaan program yang menyebabkan program posyandu lansia belum berjalan efektif. Sehingga manfaat yang diberikan belum dirasakan oleh semua lansia yang ada di Posyandu lansia akibat dari keterlambatan dari pelaksana dari Puskesmas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Juli tahun 2018 peneliti melakukan di wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu provinsi Sulawesi Tengah di dapatkan data lansia berjumlah 371 dengan jumlah lansia Laki-laki sebanyak 129 dan lansia perempuan sebanyak 242. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu responden (Lanjut usia) bahwa masalah yang sering dialami lansia adalah kurangnya Informasi yang di dapatkan oleh lansia, pengetahuan tentang posyandu, Jarak lokasi rumah, sehingga lansia mengalami masalah untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga kesehatan pada lansia menimbulkan mudah lelah, membutuhkan biaya untuk kelokasi posyandu lansia.

Beberapa kendala yang di hadapi lansia dalam mengikuti posyandu lansia yaitu kurangnya Informasi, pengetahuan yang rendah tentang manfaat posyandu lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh, kurangnya dukungan keluarga, dan sarana prasarana penunjang pelaksanaan posyandu. Dengan menghadiri posyandu, lansia akan mendapat penyuluhan tentang cara hidup sehat dengan segala keterbatasan dan masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengetahuan yang meningkatkan menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat dan motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. (Ismawati, 2010).

Ketika lansia tidak mengikuti posyandu lansia maka kesehatan lansia tidak dapat terpantau sehingga tidak dapat di lakukan pencegahan penyakit-penyakit yang sering menyerang kesehatan lansia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan jarak dan informasi dengan keaktifan lanjut usia yang mengikuti posyandu di Puskesmas Nosara Kelurahan Pengawu.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu dengan judul “ Hubungan Jarak Dan Informasi Dengan

Keaktifan Lanisa Yang Mengikuti Posyandu Di Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik menggunakan pendekatan Cross Sectional, yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama atau dimana data yang menyangkut data variabel independenn dan dependen akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo 2010).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

N	Karakteristik	Frekuensi	Resentas
o		(f)	e (%)
1.	Umur		
	≥ 60	15	48%
	< 60	16	52%
		31	100%
2	Lansia laki-laki	15	48%
	Lansia Perempuan	16	52%
	22	31	100%

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Umur adalah suatu keadaan bertambahnya usiaseseorang setiap tahun. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur pada penelitian ini adalah lebih banyak pada lansia umur ≥ 50-75 tahun.

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Berdasarkan jenis kelamin dengan hubungan jarak dan informasi dengan keaktifan lanjut usia yang mengikuti posyandu di Wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu didapatkan Lansia laki-laki sejumlah 9 lansia sedangkan Lansia perempuan didapatkan sejumlah 22 lansia.

Sumber : Data primer 2018

## DATA BIVARIAT

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki jarak ≤ 50 meter dari rumah ke posyandu sebanyak 17 orang (55 %) dan responden yang memiliki jarak > 50 meter dari rumah ke posyandu

sebanyak 14 orang ( 45 %) Jadi berdasarkan uji chi square dengan  $df = 1$  dan didapatkan  $p = 0,018$ . Oleh

Jarak	Keaktifan lansia mengikuti posyandu				Total	<i>p</i>  <i>Value</i>
	Aktif		Kurang aktif			
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	
Mudah Terjangkau	8	61,5	5	38,5	13	0,378
Sulit Terjangkau	7	38,9	11	61,1	18	
Jumlah	15		16		31	

karena nilai  $p$  lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  di terima artinya ada hubungan antara jarak dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu di wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu.

Tabel 7 distribusi hubungan informasi dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu

Informasi	Keaktifan lansia mengikuti posyandu				Total	<i>p</i>  <i>Value</i>
	Aktif		Tidak aktif			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%		
Pernah	9	47,4	10	52,6	19	1.000
Tidak Pernah	6	50,9	6	50,0	12	
Jumlah	15		16		31	

Sumber: Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mendapatkan informasi dengan baik sebanyak 19 orang ( 61 %) dan responden yang mendapatkan informasi kurang baik sebanyak 12 orang ( 39 %). Jadi berdasarkan uji chi square dengan  $df = 1$  dan didapatkan  $p = 0,015$ . Oleh karena nilai  $p$  lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  di terima artinya ada hubungan antara informasi dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu di wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 6. Tidak terdapat hubungan jarak dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu. Hal ini terkait dengan lokasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan punya beberapa kendala yaitu jarak untuk datan ke posyandu memerlukan waktu yang cukup lama sehingga lansia untuk mengikuti program posyandu

lansia, sehingga lansia sulit untuk mengikuti posyandu. Jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan (Susanti 2009).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,378 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan jarak dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu. Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebanyak 13 responden yang jaraknya yang mudah terjangkau. Dan mendapatkan informasi 19 orang dan tidak pernah mendapatkan informasi 12 orang. Responden yang aktif berjumlah 15 orang dan kurang aktif 16 responden.

Menurut juniardi (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia keposyandu lansia, antara lain pengetahuan, jarak rumah dengan lokasi posyandu, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu. Faktor pendukung yang mencakup fasilitas sarana kesehatan yaitu jarak posyandu dengan tempat tinggal lansia (Notoadmodjo 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Agung Nugraha (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas jatipuro karanganya.

Menurut pebriyanti (2010) mengatakan jarak posyandu lansia adalah rentang lokasi antara tempat tinggal lansia, jarak posyandu merupakan faktor penting dalam keaktifan lansia mengikuti posyandu. Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 7. Terdapat hubungan informasi dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu.

Hal ini terkait dengan kurangnya informasi mengenai pelaksanaan posyandu lansia dari kader lansia sehingga lansia kurang memahami pentingnya untuk melakukan posyandu. Notoadmodjo (2003) memaparkan bahwa informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya radio, televisi atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Sehingga dapat disimpulkan seseorang mempunyai pengetahuan tentang suatu hal tidak melalui jenjang pendidikan tetapi didukung karena terpapar informasi dari media masa yang ada seperti

televisi, radio, koran, dan majalah, begitupun sebaliknya jika lansia tidak mendapatkan informasi baik secara langsung atau tidak langsung maka mereka tidak paham dan menganggap posyandu lansia itu tidak penting untuk menunjang kesehatannya.

Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,378 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan antara jarak dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu. Hasil penelitian diperoleh data bahwa sebanyak 18 responden yang sulit terjangkau. Sedangkan yang mudah terjangkau terdapat 13 responden. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 1,000 > 0,05$  maka dapat di simpulkan tidak terdapat hubungan informasi dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu. Hasil penelitian diperoleh data bahwa responden yang pernah sebanyak 19 orang dan yang tidak pernah sebanyak 12 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mmir dan Endn (2013) di dusun kubu desa kubu banjar kecamatan kudu kabupaten jombang menyatakan bahwa ada hubungan informasi dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia, dari ketidakaktifan lansia datang ke posyandu karena pengetahuan atau informasi sebagian besar kurang didapatkan pada lansia.

Menurut Moeliono (1990), informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita (tentang). Selanjutnya informasi sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Di wilayah puskesmas nosarara kelurahan pengawu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara jarak dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu di Wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu
2. Tidak terdapat antara informasi dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu di Wilayah Puskesmas Nosarara Kelurahan Pengawu

## **SARAN**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan tema yang sama dengan variabel yang berbeda agar dapat diketahui hubungan apa saja yang terkait dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dan untuk peneliti, diharapkan mendapat

wawasan yang lebih banyak seiring dilakukannya peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, M.L 2010. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu
- Cahyo Ismawati. 2010. *Posyandu Dan Desa Siaga, Panduan Untuk Bidan Dan Kade*. Bantul (ID): Nuha Medika
- Darmojo. 2008. *Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta (ID): FKUI Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
2003. *Pedoman Pemantauan dan Pembinaan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Fatimah. 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. Jakarta (ID): Trans Info Media, cv.
- Hidayat. 2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta (ID) : Salemba Medika
- Joeharto. 2008. *Pengguna Jasa Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Kushariyadi. 2011. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): EGC